

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditor adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang pemeriksaan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut. Kepercayaan dari masyarakat atas laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit. Namun, ketatnya persaingan dan meningkatnya permintaan audit, menimbulkan kekhawatiran terhadap ketidakmampuan auditor dalam memenuhi kualitas audit. Auditor melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam audit dengan cara mengambil jalan pintas yang sudah jelas melanggar kode etik akuntan publik yang dapat menurunkan kualitas audit. Bentuk dari perilaku pengurangan kualitas audit adalah perilaku menyimpang dalam audit (Basudewa dan Merkusiwati, 2015).

Perilaku menyimpang dalam audit adalah perilaku auditor yang menyimpang dari standar audit dalam melaksanakan penugasan audit yang dapat menurunkan kualitas audit. Perilaku menyimpang dari auditor seperti penghentian terhadap langkah audit dalam program audit (*premature sign-off*), mengurangi jumlah pekerjaan yang dikerjakan dalam langkah audit yang

dianggap beralasan oleh auditor, ataupun tidak melakukan *review* dengan sungguh–sungguh terhadap dokumen klien (Ademarta, 2011). Penghentian prematur prosedur audit adalah peristiwa di mana auditor tidak melakukan satu atau lebih langkah audit yang disyaratkan dan tidak memakai langkah lain sebagai pengganti (Heriningsih, 2001).

Akibat maraknya perilaku pengurangan kualitas audit atau dalam bahasa asing dikenal dengan *Reduced Audit Quality (RAQ behaviors)*, dibutuhkan pengendalian yang ketat pada prosedur audit yang dilakukan auditor (Coram, Juliana and Woodliff, 2004). Peristiwa pengurangan kualitas audit yang banyak terjadi di masa ini salah satunya adalah tidak dilakukannya semua prosedur audit yang disyaratkan, tindakan ini dapat berpengaruh terhadap pendapat yang dikeluarkan auditor. Bukan tidak mungkin pendapat yang dikeluarkan salah dan tidak menggambarkan situasi sebenarnya yang terjadi (Rikarbo, 2012). Penghentian sebelum semua prosedur audit dilakukan (penghentian prematur) oleh auditor bisa terjadi lantaran pengaruh dari faktor internal maupun situasional yang dialami oleh auditor (Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko, 2006). Tindakan tersebut dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat *judgment* yang salah akan semakin tinggi (Qurrahman, 2012).

Dalam kenyataannya penghentian prematur atas prosedur audit masih marak dilakukan oleh auditor, sehingga hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik. Contohnya pada kasus gugatan terhadap

Laporan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi DKI Jakarta (BPKP) atas proyek pengadaan *Uninterruptible Power Supply* (UPS) di DKI Jakarta pada tahun 2014 merupakan contoh kasus prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap. Hasil audit BPKP menyebutkan bahwa korupsi pengadaan UPS telah merugikan keuangan negara Rp 81 miliar, di mana PT. Tirtamarta Wisesa Abadi (TWA) berperan dalam mengatur harga UPS kepada perusahaan yang ikut dalam lelang. PT TWA kemudian menggugat laporan BPKP ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN). Dalam tuntutananya, PT TWA menilai laporan tersebut tidak berdasar karena pihaknya tidak pernah menjadi pemenang tender lelang UPS dan juga tidak pernah diobservasi dan dikonfirmasi oleh BPKP soal harga UPS (Fahmi, 2016).

Salah satu teori yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menemukan penyebab auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit adalah teori atribusi. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari internal atau eksternal dan pengaruhnya terhadap perilaku individu (Luthans, 2006 dalam Basudewa dan Merkusiwati, 2015). Kita membuat sebuah atribusi ketika kita mendeskripsikan perilaku seseorang dan mencoba menggali pengetahuan mengapa mereka berperilaku seperti itu (Febrina, 2012: 6).

Penghentian prematur atas prosedur audit sendiri merupakan tindakan yang berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang

disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya (Putri, 2015). Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal auditor pada saat melakukan audit. Faktor internal auditor di antaranya *locus of control* dan *turnover intention* dapat terjadi karena pengaruh faktor eksternal seperti tekanan waktu (*time pressure*), *review procedure and quality control*, dan *audit risk* pada saat melakukan penghentian prematur prosedur audit.

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus of control internal* atau *eksternal*. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *internal locus of control*, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki *eksternal locus of control* (Robbins, 1996, dalam Kartika dan Wijayanti, 2007: 6). Individu yang memiliki *eksternal locus of control* apabila ingin mencapai keinginannya dapat melakukan kecurangan atau manipulasi. Dalam situasi di mana eksternal tidak mampu memperoleh dukungan yang dibutuhkan untuk bertahan, mereka memandang manipulasi sebagai strategi untuk bertahan (Solar dan Bruehl, 1971 dalam Donnelly, Quirin and O'Bryan, 2003). Dalam konteks *auditing*, manipulasi atau kecurangan akan muncul dalam bentuk perilaku disfungsional yang dilakukan oleh auditor untuk memanipulasi proses audit

dalam rangka meraih target kinerja individu auditor (Solar dan Bruehl, 1971 dalam Donnelly, Quirin and O'Bryan, 2003). Apabila target kinerja tidak tercapai, terkadang auditor memiliki keinginan untuk berhenti bekerja (*turnover intention*) dan bahkan memiliki komitmen yang rendah terhadap kantor akuntan publik.

Taksonomi *turnover* menjelaskan orang meninggalkan organisasi karena dua alasan, yaitu suka rela dan tidak suka rela (Bluedorn, 1978 dalam Sijabat, 2014). *Turnover* secara suka rela merupakan keputusan meninggalkan organisasi karena keputusan sendiri, sedangkan *turnover* secara tidak suka rela atau pemecatan menggambarkan keputusan pemberi kerja atau perusahaan (Robbins, 2003 dalam Sijabat, 2014). Seorang auditor yang memiliki keinginan untuk berpindah ke pekerjaan atau organisasi lain karena beberapa faktor, namun pekerjaan audit yang sedang dilakukan belum semua dilaksanakan atau belum sesuai dengan yang disyaratkan mungkin dapat terlibat dalam praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang sedang dijalankan.

Auditor yang melakukan penghentian prematur prosedur audit sebagian besar disebabkan oleh *time pressure* yang membuat auditor ingin menyelesaikan auditnya tepat waktu (Ragunathan, 1991 dalam Andani dan Mertha, 2014). *Time pressure* mempunyai dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure* (Rikarbo, 2012). Adanya *time pressure* cenderung membuat auditor untuk menghentikan salah satu atau beberapa prosedur audit dan berani mengeluarkan opini sebelum seluruh prosedur audit

yang disyaratkan berjalan (Timothi, 2000 dalam Andani dan Mertha, 2014). Semakin ketat anggaran biaya dan waktu yang dialami oleh auditor, akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan mendeteksi perilaku disfungsional selama audit seperti praktik penghentian prematur prosedur audit (Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko, 2006). Prosedur *review* sangat diperlukan di perusahaan atau kantor akuntan publik tertentu untuk mengendalikan kemungkinan praktik penghentian prematur prosedur audit yang diambil oleh auditornya (Wagoner dan Cashell, 1991 dalam Angkoso, Subroto dan Sutrisno, 2014). Oleh karena itu, penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang rendah kemungkinan dapat membuat auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukannya.

Audit *risk* juga terindikasi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Audit *risk* merupakan risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Mulyadi, 2014: 165). Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko audit juga dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan seluruh prosedur audit yang telah direncanakan. Ketika auditor menetapkan risiko deteksi rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan

melakukan penurunan kualitas audit rendah dalam bentuk *premature sign-off* atas prosedur audit (Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko, 2006; Kholidiah dan Murni, 2014).

Penelitian ini dimotivasi karena masih banyaknya kasus penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor dan hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya, mendorong saya untuk menguji kembali dan tertarik untuk mengambil penelitian ini. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh *locus of control*, *turnover intention*, *time pressure*, *review procedure and quality control*, dan *audit risk* terhadap penghentian prematur prosedur audit yang terjadi pada kantor akuntan publik di Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Andani dan Mertha (2014) dengan variabel yang sama yaitu *time pressure*, *audit risk*, dan *locus of control*. Kemudian menambahkan variabel *turnover intention* dari penelitian Angkoso, Subroto dan Sutrisno (2014) serta Basudewa dan Merkusiwati (2015) dan variabel *review procedure and quality control* dari penelitian Angkoso, Subroto dan Sutrisno (2014) dan Sitorus (2016). Alasan peneliti menambah variabel *turnover intention*, karena auditor yang memiliki keinginan berpindah untuk meninggalkan suatu organisasi atau perusahaan bertujuan mencari pekerjaan lain sehingga auditor tidak khawatir jika mendapat sanksi dari tindakan yang dilakukannya. Dengan demikian, kondisi ini membuat auditor cenderung terlibat dalam perilaku *premature sign-off* ketika melaksanakan prosedur audit. Selain itu, alasan penulis menambahkan

variabel *review procedure and quality control*, karena penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang rendah akan menghasilkan kemungkinan yang lebih besar bagi auditor untuk melakukan penghentian prematur pada prosedur audit yang sedang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah tersebut, sehingga pada penelitian kali ini penulis mengambil judul **“PENGARUH *LOCUS OF CONTROL, TURNOVER INTENTION, TIME PRESSURE, REVIEW PROCEDURE AND QUALITY CONTROL*, DAN *AUDIT RISK* TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan D.I.Yogyakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit?
2. Apakah *turnover intention* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit?
3. Apakah *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit?

4. Apakah *review procedure and quality control* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit?
5. Apakah *audit risk* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur prosedur audit.
2. Untuk menguji pengaruh *turnover intention* terhadap penghentian prematur prosedur audit.
3. Untuk menguji pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur prosedur audit.
4. Untuk menguji pengaruh *review procedure and quality control* terhadap penghentian prematur prosedur audit.
5. Untuk menguji pengaruh *audit risk* terhadap penghentian prematur prosedur audit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) agar lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan jasa kepada klien, sesuai dengan Standar Profesional yang berlaku. Dengan demikian, KAP dapat meningkatkan kepercayaan klien maupun publik terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP).

2. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor agar dapat memberikan pelayanan dan kualitas jasa audit terbaik agar tidak terjadi penghentian prematur prosedur audit dan dapat meningkatkan kepercayaan klien maupun publik.

3. Bagi Perusahaan Klien

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan untuk pemikiran dan pertimbangan dalam mengetahui kinerja auditor dalam melaksanakan prosedur audit sesuai dengan langkah yang telah disyaratkan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan terutama di bidang *auditing*, untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh *locus of control*, *turnover intention*, *time pressure*, *review procedure and quality control*, dan *audit risk* terhadap penghentian prematur prosedur audit.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Secara garis besar, penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi penjelasan tentang teori atribusi, *auditing*, penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign-off*), *locus of control*, *turnover intention*, *time pressure*, *procedure review and quality control*, dan *audit risk*, serta pembahasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, uji kualitas data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data dan pembahasan mengenai hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.